



# Mengintegrasikan Mitigasi Bencana Terhadap Siswa/i Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas pada Kegiatan Pesanten Ramadhan: Musholla Istigfar Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang

**Barkhia Yunas<sup>\*1</sup>, Ramadhi<sup>2</sup>, Mutia Alius<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Teknik Sipil, Universitas Adzka

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen Ritel, Universitas Adzka

<sup>3</sup> Program Studi Teknik Industri, Universitas Adzka

e-mail: [barkhiayunas@adzka.ac.id](mailto:barkhiayunas@adzka.ac.id)<sup>1\*</sup>, [ramadhi@adzka.ac.id](mailto:ramadhi@adzka.ac.id)<sup>2\*</sup>,  
[mutiaalius.ti@adzka.ac.id](mailto:mutiaalius.ti@adzka.ac.id)<sup>3\*</sup>

## Abstrak

*Studi ini menyoroti pentingnya kesadaran dan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah dan bagaimana integrasi pendidikan mitigasi bencana dalam Pesantren Ramadhan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pendidikan bencana di sekolah melibatkan pengembangan rencana darurat, pelatihan, dan penguatan infrastruktur, serta keterlibatan komunitas. Implementasi mitigasi bencana dalam kegiatan Pesantren Ramadhan membantu siswa memahami prosedur keselamatan dengan cara yang relevan dan kontekstual. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi meningkatkan kesiapsiagaan siswa, dengan rekomendasi untuk pelatihan rutin, keterlibatan orang tua, penggunaan metode edukatif inovatif, dan kerjasama dengan instansi terkait. Evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk memastikan efektivitas program.*

**Kata kunci:** Kesiapsiagaan Bencana, Pendidikan Bencana, Pesantren Ramadhan, Mitigasi Bencana

## Abstract

*This study highlights the importance of disaster awareness and preparedness in school environments and examines how integrating disaster mitigation education into Ramadhan pesantren activities can enhance student understanding. Disaster education in schools involves developing emergency plans, training, and strengthening infrastructure, as well as community involvement. Implementing disaster mitigation within Ramadhan pesantren activities helps students understand safety procedures in a relevant and contextual manner. Results indicate that outreach efforts improve student preparedness, with recommendations for regular training, parental involvement, innovative educational methods, and collaboration with relevant agencies. Ongoing evaluation is necessary to ensure program effectiveness.*

**Keywords:** Disaster Preparedness, Disaster Education, Ramadhan Pesantren, Disaster Mitigation

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia terletak pada pertemuan lempeng tektonik aktif, jalur pegunungan aktif, dan kawasan beriklim tropik, sehingga menjadikan sebagian wilayahnya rawan terhadap bencana alam. Jumlah korban bencana tergolong sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara lain (Mahdia & Noviyanto. 2013). Bencana alam di suatu wilayah memiliki implikasi secara langsung terhadap masyarakat di

wilayah tersebut (Desfandi. 2014). Partisipasi masyarakat untuk mengurangi dan menghindari risiko bencana penting dilakukan dengan cara meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat (Suryanti, dkk. 2010). Pengurangan risiko bencana adalah konsep dan praktek mengurangi risiko bencana melalui upaya sistematis untuk menganalisa dan mengurangi faktor-faktor penyebab bencana.

Literasi bencana atau upaya penyadaran masyarakat dalam menghadapi suatu bencana sangat penting dimiliki oleh masyarakat. Literasi bencana adalah kata kunci yang harus dipahami masyarakat sehingga mereka memahami sepenuhnya (literasi-melek) bahwa letak geografis negerinya berada pada kawasan yang rawan terjadinya bencana.

Pendidikan mitigasi bencana adalah kebutuhan esensial yang diperlukan siswa guna mengurangi dampak bencana alam baik di masa sekarang maupun yang akan datang. Saat ini materi pendidikan kebencanaan masih belum diajarkan secara langsung maupun tidak langsung di dalam pendidikan formal baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi, dan pendidikan kebencanaan saat ini hanya disampaikan kepada masyarakat dengan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan yang sifatnya insidental dan tidak secara struktur dan secara masif.

Kota Padang, sebagai daerah yang terletak di kawasan rawan bencana, menghadapi berbagai risiko bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Di tengah kondisi tersebut, upaya mitigasi bencana menjadi sangat penting, terutama dalam konteks lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pengembangan karakter dan pengetahuan anak-anak serta remaja.

Selama bulan Ramadhan, banyak sekolah, termasuk di Kecamatan Lubuk Kilangan, menyelenggarakan kegiatan pesantren Ramadhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan memperkuat nilai-nilai keagamaan di kalangan siswa. Musholla Istigfar, sebagai salah satu pusat kegiatan pesantren Ramadhan di daerah ini, menyediakan wadah yang ideal untuk menggabungkan edukasi keagamaan dengan pendidikan tentang mitigasi bencana.

Kegiatan pesantren Ramadhan yang diadakan di Musholla Istigfar ini melibatkan siswa dari sekolah dasar dan sekolah menengah atas, memberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi penting tentang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana dalam suasana yang relevan dan menyenangkan. Sosialisasi mitigasi bencana dalam konteks Ramadhan menjadi relevan karena bulan suci ini adalah waktu di mana aktivitas siswa dan guru meningkat, dan seringkali melibatkan kegiatan yang memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang cermat.

Namun, sering kali, sosialisasi mengenai mitigasi bencana tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam kegiatan keagamaan, termasuk pesantren Ramadhan. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya kesiapsiagaan di kalangan siswa ketika menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan edukasi mitigasi bencana dalam program pesantren Ramadhan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan manfaat spiritual tetapi juga memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melindungi diri dan orang lain dalam situasi bencana.

Dengan adanya sosialisasi mitigasi bencana yang dilakukan selama kegiatan pesantren Ramadhan di Musholla Istigfar, diharapkan siswa sekolah dasar dan menengah atas akan lebih siap menghadapi kemungkinan bencana yang mungkin terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai langkah-langkah pencegahan dan kesiapsiagaan,



serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh dalam menghadapi bencana.

## **2. METODE**

Kegiatan sosialisasi mitigasi bencana dalam konteks pesantren Ramadhan untuk siswa SD dan SMA di Musholla Istigfar, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, menekankan pendekatan edukatif dan penggunaan media serta teknologi. Pendekatan edukatif melibatkan sosialisasi melalui modul pembelajaran bencana yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan siswa. Modul ini mencakup informasi dasar tentang mitigasi bencana serta kegiatan pendukung seperti kuis dan diskusi kelompok. Selain itu, pelatihan kebencanaan diadakan dengan metode interaktif dan partisipatif, mencakup pengenalan jenis-jenis bencana, teknik pencegahan, dan langkah-langkah darurat. Penggunaan media dan teknologi juga memainkan peran penting, dengan memanfaatkan media sosial dan website sekolah untuk menyebarkan informasi dan berbagi materi edukatif. Selain itu, aplikasi dan alat digital seperti simulasi bencana atau platform pembelajaran online diintegrasikan untuk mendukung pendidikan tentang mitigasi bencana. Melalui kedua pendekatan ini, kegiatan sosialisasi bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana, sehingga mereka dapat merespons dengan tepat dalam situasi darurat.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Menyampaikan dan mengintegrasikan materi mitigasi bencana dalam kegiatan pesantren Ramadhan 1445 H di Musholla Istigfar, Kelurahan Banda Buek, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang berkontribusi pada penerimaan yang lebih baik oleh siswa. Kaitan antara nilai-nilai keagamaan dan kesiapsiagaan bencana membuat materi lebih relevan dan mendalam. Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Adapun Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

### **Penyampaian Materi Pada Siswa SD Negeri 03 Banda Buek dan SMA Negeri 15 Padang**

Peserta didik (siswa/i) diberikan materi terkait mitigasi bencana dalam kegiatan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan.



**Gambar 1.** Penyampaian materi pada siswa SMA N 15 Padang Di Mushalla Istigfar



**Gambar 2.** Penyampaian Materi pada siswa SD N 03 Banda Buek di Mushalla Istigfar

### **Diskusi dengan peserta didik (Siswa/i)**

Kegiatan diskusi yang dilakukan ini dengan siswa/i melibatkan metode pembelajaran interaktif dan praktis, seperti pelatihan, simulasi, dan kegiatan edukatif, yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang mitigasi bencana



**Gambar 3.** Diskusi Materi antar siswa/i

## Tanya Jawab dan kegiatan simulasi dengan Peserta Didik tentang pemahaman terhadap bencana

Dengan selesainya tahapan penyampaian materi tentang pentingnya pemahaman terhadap bencana selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dengan memberikan beberapa soal terkait langkah-langkah dan tindakan yang diambil untuk mengurangi dampak dan risiko dari bencana



**Gambar 4.** Penyampaian Jawaban dari siswa



**Gambar 5.** Pemaparan dari siswa tentang simulasi dan langkah mitigasi bencana

## PEMBAHASAN

### Penting Kesadaran dan Kesiapsiagaan Bencana

Kesadaran dan kesiapsiagaan bencana yang tinggi dapat secara signifikan mengurangi risiko dan dampak dari bencana. Siswa yang mengetahui cara bertindak selama bencana lebih mungkin untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain, mengurangi cedera dan kerusakan. Peningkatan Keamanan dengan memahami langkah-langkah mitigasi dan kesiapsiagaan, siswa dapat lebih siap menghadapi situasi darurat. Ini mencakup pemahaman tentang evakuasi, penggunaan peralatan darurat, dan teknik pertolongan pertama, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan keselamatan pribadi dan kolektif.

### Pengembangan sikap proaktif



Kesadaran tentang bencana dan kesiapsiagaan mengajarkan siswa untuk memiliki sikap proaktif. Mereka menjadi lebih waspada terhadap potensi bahaya dan lebih siap mengambil tindakan preventif, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

### **Pentingnya Pendidikan tentang Tanggap Darurat Bencana di Sekolah**

Pembentukan kebiasaan positif dapat mengajarkan keterampilan tanggap darurat bencana sejak dini membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menghadapi situasi darurat dengan percaya diri dan efisien. Keterampilan ini mencakup evakuasi yang efektif, pertolongan pertama, dan komunikasi dalam keadaan darurat.

Penguatan kemampuan kognitif dan fisik dalam latihan tanggap darurat seperti simulasi bencana memperkuat kemampuan kognitif dan fisik siswa. Ini membantu mereka untuk berpikir cepat dan bertindak tepat dalam situasi yang penuh tekanan, serta meningkatkan kekuatan fisik dan mental mereka.

Peningkatan kerja sama tim dalam situasi tanggap darurat yang melibatkan kelompok atau tim mendorong siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan keterampilan kerja sama. Ini tidak hanya bermanfaat selama bencana tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

### **Mengintegrasikan Mitigasi Bencana dengan Kegiatan Pesantren Ramadhan**

Penguatan nilai-nilai ramadhan pada sat pesantren Ramadhan adalah kesempatan yang baik untuk mengintegrasikan pendidikan mitigasi bencana dengan nilai-nilai keagamaan. Mengajarkan siswa tentang kesiapsiagaan bencana dalam konteks Ramadhan membantu mereka melihat relevansi tindakan preventif dalam kehidupan mereka sehari-hari dan nilai-nilai keagamaan. Keterlibatan dalam aktivitas Pesantren Ramadhan dengan memanfaatkan *platform* untuk keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan mitigasi bencana. Kegiatan seperti lomba poster tentang kesiapsiagaan bencana, diskusi kelompok, atau simulasi bencana yang dikaitkan dengan tema Ramadhan dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan siswa.

Pembelajaran kontekstual dengan mengintegrasikan topik mitigasi bencana ke dalam kegiatan pesantren Ramadhan memberikan konteks yang relevan bagi siswa. Ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan konsep-konsep mitigasi dengan kegiatan keagamaan mereka, memperdalam pemahaman mereka, dan memotivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### **Strategi yang dilakukan dalam mitigasi bencana di lingkungan sekolah**

Ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam memitigasi bencana di lingkungan sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Pengembangan Rencana Darurat**

Melakukan sosialisasikan rencana evakuasi yang jelas, termasuk jalur evakuasi, titik kumpul, dan prosedur evakuasi untuk berbagai jenis bencana. Melaksanakan pembangkan rencana tanggap darurat yang mencakup tindakan untuk menghadapi situasi darurat seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, atau ancaman keamanan.

#### **b. Pendidikan dan Pelatihan**

Melenggarakan pelatihan darurat secara berkala untuk siswa, guru, dan staf mengenai tindakan yang harus diambil selama bencana. Melakukan latihan simulasi bencana untuk mempraktikkan rencana evakuasi dan tanggap darurat, serta mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan.

**c. Penguatan Infrastruktur Sekolah:**

Melakukan penilaian terhadap kondisi bangunan dan infrastruktur untuk memastikan bahwa mereka memenuhi standar keselamatan bencana (misalnya, tahan gempa atau tahan api). Melakukan pemeliharaan rutin pada fasilitas untuk mengurangi risiko kerusakan yang dapat memperburuk dampak bencana.

**d. Sistem Peringatan Dini dan Komunikasi**

Mengimplementasikan sistem peringatan dini yang dapat memberi tahu siswa dan staf tentang situasi darurat dengan cepat, memastikan adanya sistem komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi darurat kepada seluruh komunitas sekolah dan orang tua.

**e. Pengelolaan Risiko Lingkungan**

Mengidentifikasi risiko bencana yang spesifik untuk lokasi sekolah, seperti potensi banjir atau tanah longsor, dan ambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko tersebut. Menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk mengurangi risiko, seperti perbaikan drainase dan pengelolaan vegetasi.

**f. Peralatan dan Sumber Daya**

Menyediakan peralatan darurat seperti kotak P3K, alat pemadam kebakaran, dan lampu senter yang mudah diakses. melatih staf dan siswa dalam penggunaan peralatan darurat dan pastikan mereka tahu cara mengakses dan menggunakannya dengan benar.

**g. Kesehatan dan Keselamatan**

Mengembangkan rencana untuk melindungi kesehatan siswa dan staf selama dan setelah bencana, termasuk penyediaan bantuan medis dan dukungan kesehatan mental. Melatih staf dalam pertolongan pertama dan pastikan ada personel yang terlatih di setiap waktu.

**h. Keterlibatan Komunitas**

Melaksanakan kolaborasi secara bersama dengan dinas pemadam kebakaran, polisi, dan badan penanggulangan bencana untuk mendapatkan dukungan dan saran. Mengajak orang tua dan komunitas lokal untuk terlibat dalam program kesadaran dan pelatihan mitigasi bencana.

**i. Evaluasi dan Pembaruan**

Melakukan penilaian dan evaluasi berkala terhadap rencana mitigasi dan tanggap darurat untuk memastikan keefektifan dan relevansi. Memperbaharui rencana darurat dan strategi mitigasi berdasarkan hasil evaluasi dan perubahan situasi.

**j. Pengembangan Kapasitas dan Pemberdayaan:**

Meningkatkan kapasitas sekolah untuk menangani bencana dengan memberikan pelatihan tambahan dan memperkuat keterampilan manajemen bencana.

Melibatkan siswa dalam kegiatan mitigasi bencana, seperti pembentukan kelompok kesiapsiagaan dan pengembangan proyek mitigasi..

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan mampu meningkatkan kesadaran siswa SD Negeri 03 Banda buek dan SMA Negeri 15 padang tentang pentingnya



mitigasi bencana. Siswa menjadi lebih paham mengenai berbagai jenis bencana alam yang dapat terjadi, seperti gempa bumi, banjir, dan longsor. Peserta (siswa/i) yang ikut dalam kegiatan pesantren ramadhan di mushalla istigfar, kelurahan banda buek, Kecamatan Lubuk begalung mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang prosedur keselamatan yang harus diambil saat terjadi bencana. Mereka diajarkan langkah-langkah evakuasi yang benar, penggunaan alat keselamatan, dan cara bertindak dalam situasi darurat, kemudian dengan simulasi yang diberikan, siswa menjadi lebih siap mental secara emosional dan tidak panik saat menghadapi situasi bencana.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Desfandi, M. (2014). *Pengaruh Pendidikan Lingkungan Hidup terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 21(1), 70-80
- Mahdia, N., & Noviyanto, I. (2013). *Peranan Pendidikan dalam Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 19(3), 367-380.
- Priyowidodo, G., & Luik, A. P. (2013). *Kesiapsiagaan Bencana dalam Perspektif Pengetahuan dan Budaya Masyarakat Lokal*. Jurnal Mitigasi Bencana, 2(2), 45-56.
- Suryanti, R., Susanti, I., & Hadi, S. (2010). *Pendidikan Mitigasi Bencana sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Geografi, 15(2), 33-47.
- Setiawan, A., & Lestari, W. (2019). *Strategi Efektif Sosialisasi Mitigasi Bencana di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, 5(2), 123-135.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta: Sekretariat Negara
- Wardani, R., & Nugroho, A. (2020). *Pelatihan Mitigasi Bencana untuk Guru dan Siswa di Sekolah*. Jurnal Penanggulangan Bencana, 8(1), 45-58.
- Yulianto, T., & Kurniawan, E. (2016). *Pengaruh Simulasi Bencana Terhadap Kesiapan Siswa Menghadapi Bencana*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(3), 76-89.